

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN FAKTOR SOSIAL
TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG BANK SYARIAH
(Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

Angga Dwi Saputra

NIM 122200031

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

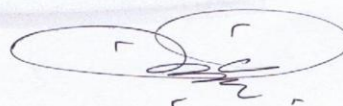
**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN FAKTOR SOSIAL
TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG BANK SYARIAH
(Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)**

Yang ditulis oleh:

ANGGA DWI SAPUTRA
NIM: 122200031

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Yogyakarta, 1 Maret 2016
Pembimbing I



(Abdul Ghoni, S.H.I., M.A.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata



(Abdul Salam, S.H.I., M.A.)

ABSTRAK

Penulis: Angga Dwi Saputra, Abdul Ghoni, S.H.I., M.A.

Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Di Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul) Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya warga atau masyarakat di Indonesia khususnya di Dusun Pandean Pundung yang kurang minim pengetahuan tentang perbankan syariah. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan faktor sosial yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan faktor sosial terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Pundung yang berdomisili atau bertempat tinggal di Pundung sejumlah 390 orang, hal ini berarti jumlah sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini sebanyak 10% yaitu 39 orang yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* untuk pengambilan datanya.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS 20 for windows*, hasil penelitian ini adalah bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat (Y). Dari hasil uji t hanya pendidikan (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat (Y), sedangkan variabel independen faktor sosial (X2) bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat (Y). Dari hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa variabel pendidikan (X1) dan faktor sosial (X2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar 0,016 pada α sebesar 0,05.

Kata Kunci: Pendidikan, Faktor Sosial, Pengetahuan Masyarakat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia saat ini telah meningkat dengan pesat. Di masa mendatang ekonomi Islam tentunya akan semakin kompleks, dan lebih spesifik. Menduniannya ekonomi Islam abad 21 ini tidak terlepas dari mula merebaknya pertumbuhan lembaga keuangan Islam sejak lahir pada abad 20 (Nur Kholis, 2012:73).

Munculnya lembaga keuangan Islam, salah satu faktor yang pendorongnya adalah tuntutan pasar. Dimana para penggagas lembaga keuangan Islam menyadari bahwa masyarakat yang menjadi pasar bagi mereka mulai mempercayai Islam sebagai *way of life* dan menginginkan praktek bisnis yang Islami dalam kehidupan mereka. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT. Manusia diberi amanah untuk memberdayakan seisi alam raya dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan seluruh mahluk. Manusia senantiasa mencari kesenangan yang hakiki termasuk dalam hal perekonomian yang Islami. Islam memiliki syariah yang istimewa, yakni bersifat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti syariah islam seperti merangkum

seluruh aspek kehidupan, baik ibadah, muamalah, sedangkan universal berarti syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai yaumul hisab (Adiwarman Karim, 2012:4).

Inilah yang disebut Islam sebagai sistem hidup *way of life* seperti apa yang diinginkan oleh kebanyakan orang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan hadirnya lembaga keuangan khususnya perbankan syariah yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sangatlah penting.

Bank syariah di Indonesia mendeapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983, hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan suku bunga, termasuk nol persen. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988, dan ditahun 1988 pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.

Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU Perbankan No. 7 tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang

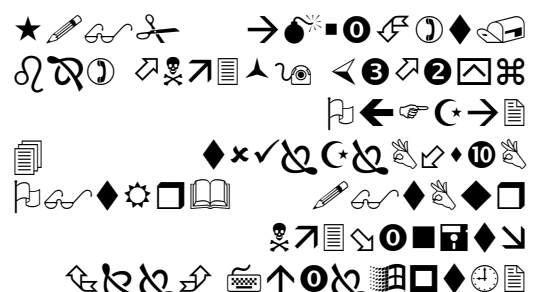
akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-keuntungan bagi hasil. Kini titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkorversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah (Muhammad, 2005: 76)

Adanya perbankan syariah di Indonesia bertujuan untuk mengakomodir berbagai aspirasi dan pendapat di masyarakat terutama masyarakat Islam yang banyak berpendapat bahwa bunga bank itu haram karena termasuk riba. Mengikuti jejak Bank Muamalat Indonesia, tidak sedikit bank konvensional yang juga membuka pelayanan jasa perbankan syariah. Sebut saja Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan lain-lain.

Bank Syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga Bank, karena Bank Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang beroperasi dan produknnya dengan prinsip dasar tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan syariat Islam.

Perbankan syariah yang berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam khususnya yang berkaitan dengan larangan praktek riba, kegiatan yang spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maisyir*), ketidak pastian (*qharar*) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Huud ayat 86 sebagai berikut :



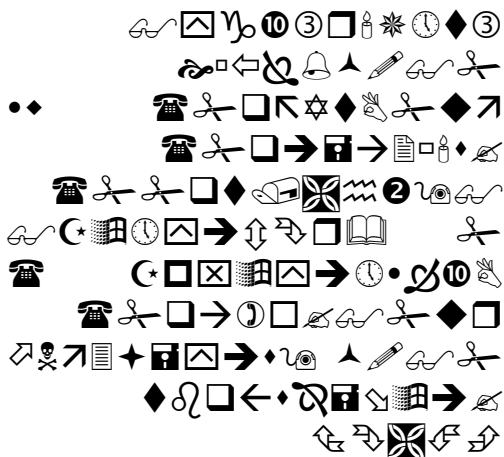
Artinya : “Sisa keuntungan dari Allah SWT adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu”.

Maksud dari sisa keuntungan dari Allah SWT ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencakup takaran dan timbangan.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok

yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lainnya dalam pembayaran yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip inilah yang membedakan secara prinsipil antara sistem operasional Bank Syariah dengan Bank konvensional (Andriawan Riski, 2014).

Bagi Bank konvensional bunga merupakan hal penting untuk menarik para investor menginvestasikan modalnya pada suatu Bank. Semakin tinggi bunganya semakin tertarik para investor menabung. suku bunga merupakan unsur essential dalam sistem perbankan konvensional. Padahal dalam hal ini jelas, bahwasannya menaikkan bunga terlalu berlebihan termasuk melipat gandakan uang atau secara Islam yaitu Riba. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran ayat 130:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan

riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

Bank Syariah yang bekerja menggunakan sistem non bunga melalui transaksi dengan menggunakan sistem *profit and loss sharing* yaitu bagi hasil keuntungan dan kerugian yang terjadi ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu *mudharib* dan *shahibul maal* (Muslimin H, 2005:72)

Sebagai sebuah lembaga keuangan, bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan lainnya. Yaitu menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit dalam berbagai bentuk produk jasa yang ditawarkan.

Namun, karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka sistem dan produk yang ditawarkan pun tidak sama dengan perbankan konvensional.

Bank konvensional memiliki produk utama berupa kesepakatan kontrak untuk penyimpanan dan peminjaman uang, sedangkan di dalam Bank syariah terdapat akad (perjanjian) modal (*mudharabah/musarakah*), jual beli (*murabahah*), dan berbagai jenis keuangan lainnya (Muhammad Ghafur, 2008: 132).

Hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah, sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.

Masyarakat di Desa khususnya di Dusun Pundung Pandenan Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta tentunya masih banyak warga yang beranggapan bahwa menabung di Bank syariah sama saja dengan menabung di Bank konvensional, sehingga tidak heran mereka masih enggan untuk menjadi nasabah, menanamkan modal investasi dan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah.

Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk, jasa yang ditawarkan oleh bank syariah dan prinsip dasar berinvestasi sesuai syariah.

Saat ini sebagian besar dari masyarakat hanya melihat bahwa nilai tambah bank syariah adalah lebih halal dan selamat, lebih menjanjikan untuk kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi pada menolong antar

sesama dibandingkan dengan bank konvensional.

Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tentang seberapa besar pengaruh pendidikan dan faktor sosial masyarakat tentang pengetahuan Perbankan syariah.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Di Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)”*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah ?
2. Apakah ada pengaruh faktor sosial terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah ?
3. Apakah pendidikan dan faktor sosial secara serentak mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah faktor sosial mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan dan faktor sosial secara serentak mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah sebagai suatu tindakan yang langsung dalam, mendapatkan, mengkonsumsi serta menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului penyusul tindakan tersebut (Husein Umar, 2005: 49)

Menurut Philip Kotler (2007:214) Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah :

Faktor Kebudayaan (*Cultural Factors*), Faktor Sosial (*Social Factors*), Faktor Pribadi (*Personal Factors*), dan Faktor Psikologis (*Psychological Factors*)

Pendidikan

Kata “pendidikan” yang dalam bahasa arabnya ialah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Sedang kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya ialah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama” (Sudiyono, 2009:4)

Didin Kurniawan dan Imam Machali menuliskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Didin dan Imam, 2013: 113).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara (Made Pidarta, 2009:11).

Pembagian pendidikan menurut Undang - Undang RI Tahun Nomer 20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah

dalam lingkungan keluarga, Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, dan Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal.

Faktor Sosial

Dalam kegiatan pemasaran pasti memiliki tujuan untuk mempengaruhi konsumen supaya bersedia membeli barang dan jasa perusahaan pada saat mereka membutuhkan. (Basu Swasta, 2005:105) Hal tersebut sangat penting untuk memahami “*mengapa*” dan “*bagaimana*” perilaku konsumen demikian sehingga perusahaan dapat mengembangkan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan produknya secara lebih baik.

Keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis. Faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran sosial dan status adalah yang mempengaruhi perilaku pembelian. Ketiga faktor diatas akan dibahas satu persatu yaitu sebagai berikut:

Menurut BasuSwasta (2005:105) Kelompok referensi (*reference group*) adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh

langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

Kemudian Keluarga menurut Philip Kotler (2008:171) adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merepresentasikan kelompok referensi utama yang paling penting dalam masyarakat.

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya, posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat di identifikasikan dalam peran dan status.

Peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan seseorang, setiap peran menyangkut status. Orang memilih produk yang mencerminkan dan mengkomunikasikan peran mereka serta status aktual atau status yang diinginkan dalam masyarakat (Philip Kotler, 2008: 172).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmojo, 2010:26).

Menurut Drucker, mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang. Hal ini terjadi karena informasi tersebut menjadi dasar seseorang untuk bertindak, dimana pengetahuan tersebut akan memampukan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dibandingkan tindakan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan

Jadi dapat dipahami bahwa, Pengetahuan yaitu sumber informasi yang telah dikombinasikan dari pemahaman dan potensi dimana pengetahuan tersebut akan memampukan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dibandingkan tindakan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan melalui penginderaan.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau an yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 pengetahuan : (Soekidjo Notoatmojo, 2010:27).

a) Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang

telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b) Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar.

c) Aplikasi (Aplication)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata.

d) Sintesis (Syntesis)

Menunjukkan kepada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru.

e) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010:28), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah

diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.

c) Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

Masyarakat

Menurut Wahit Iqbal (2010:45) Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan.

Menurut Krech, seperti yang dikutip Nursyid (2006:80) mengemukakan bahwa Masyarakat adalah sekumpulan orang atau kelompok yang sudah terbentuk sejak lama, dan memiliki *system social* atau struktur sosial tersendiri, serta

memiliki sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

Bank Syariah

Menurut Ali Zainudin, (2008:1) Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam .

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia diantaranya ,undang-undang no. 7 1992 tentang perbankan , Undang-undang no. 10 tentang perubahan atas undang-undang no, 7 tahun 1998 tentang perbankan ,undang-undang no 3 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang no 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia, undang-undang no, 3 tahun 2006 tentang perubahan atas undang-undang no 7

tahun 1989 tentang peradilan agama (Ali Zainudin, 2008:2).

Produk Umum Perbankan Syariah

Produk - produk perbankan syariah yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional untuk dijalankan, antara lain sebagai berikut :

Mudharabah, Murabahah (pembiayaan dengan *margin*), Bai bi as-salam ‘ajil, Musyarakah, Wadi’ah, Ijarah, Qard Al-Hasan, Jasa Bank.

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional :

BANK SYARIAH
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan investasi yang halal saja 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa 3. Profit dan Falah Oriented 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan 5. Penghimpunan dan Penyaluran dana harus dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah
BANK KONVENSIONAL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi yang halal dan haram 2. Memakai perangkat bunga 3. Profit Oriented 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor 5. Tidak terdapat dewan sejenis

B. Penelitian Terdahulu

Riski Andriawan (2014), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta *Preferensi Santri Pesantren Terhadap Bank Syariah Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah dan Pondok Pesantren Nurul Ummah)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi santri pesantren Al-Luqmaniyyah dan Nurul Ummah. Hal itu ditunjukkan oleh tingkat signifikan variabel ekonomi sebesar 0,003 yang mana berarti itu nilainya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Variabel faktor agama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi santri pesantren Al Luqmaniyyah dan Nurul Ummah. Hal itu ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,133 yang mana artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai probabilitas atau nilai $0,133 > 0,05$.

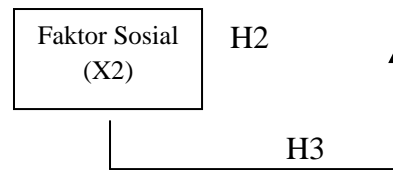
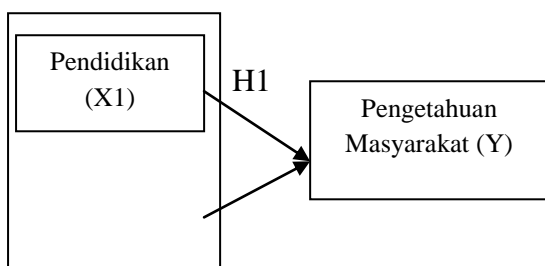
Musyafiq Hasyim (2013) Program Studi Ekonomi Syariah , Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah studi kasus : kepala keluarga di Dukuh Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki signifikan sebesar 0,040, jika dibandingkan dengan signifikan level sebesar 95% atau 0,05 maka $X1 \ 0,040 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 (pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengetahuan produk perbankan syariah) kemudian pada variabel X2 memiliki signifikan sebesar 0,030, jika dibandingkan dengan signifikan level sebesar 95% atau 0,05 maka $X2 \ 0,032 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X2 (pekerjaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengetahuan produk perbankan syariah)

Kemudian Hasil pengujian secara simulatan, yaitu bahwa nilai signifikan level sebesar 95% atau 0,05, maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 (pendidikan) dan X2 (pekerjaan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (pengetahuan produk perbankan syariah).

C. Kerangka Teori

Adapun alur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka atau skema dibawah ini :



D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006), Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti, melalui latar belakang yang terkumpul.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian yaitu :

H1 : Variabel Pendidikan (X1)

Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah.

H2 : Variabel Faktor Sosial (X2)

Faktor Sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah.

H3 : Variabel Pengetahuan Masyarakat (Y)

Pendidikan dan Faktor Sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *cross-sectional*,

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta, kode pos 55782. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Pundung yang tercatat aktif bertempat tinggal di Dusun Pundung.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah pengaruh pendidikan dan faktor sosial terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh warga Masyarakat Dusun Pundung Pandean, Wukirsari, Imogiri, Bantul, yang berdomisili atau menetap di Pundung dengan jumlah populasi sebanyak 390 orang. Kemudian sampel yang dimaksud adalah jumlah sebagian penduduk Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul yang berdomisili di Pundung sebanyak 39 atau 10% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 390 jiwa penduduk.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu Pendidikan dan Faktor Sosial

(independen) dan Pengetahuan Masyarakat (dependen).

Kemudian dalam mengukur variabel penelitian ini menggunakan *skala likert*, dan teknik pengumpulan data nya dengan menggunakan data primer dan sekunder yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi, buku catatan dan alat tulis, dan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Pendidikan (X1), Faktor Sosial (X2) dan Pengetahuan Masyarakat (Y)

Variabel	Item	R hitung	Cronbach's Alpha	Ket
Pendidikan	X1	0,674	.869	Valid & Reliabel
	X2	0,632		
	X3	0,661		
	X4	0,635		
	X5	0,749		
	X6	0,821		
	X7	0,798		
	X8	0,821		
Faktor Sosial	X9	0,700	.802	Valid & Reliabel
	X10	0,832		
	X11	0,742		
	X12	0,637		
	X13	0,747		
	X14	0,648		

Penge tahua n Masy arakat	Y15	0,645	.791	Valid & Reliab el
	Y16	0,746		
	Y17	0,601		
	Y18	0,717		
	Y19	0,785		
	Y20	0,699		

Sumber: Data Di Olah dengan SPSS. 20 for windows

Pada tabel diatas menunjukkan bahwakorelasi antara skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen.

Pada signifikan 5%, dengan sampel sebanyak 39, r tabel adalah sebesar 0,316 pada hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom (r hitung) semuanya lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-20 pernyataan tentang pendidikan, faktor sosial dan pengetahuan masyarakat adalah valid.

Pada 20 butir pernyataan yang diberikan tentang Pendidikan, Faktor Sosial dan Pengetahuan masyarakat dengan tingkat signifikansi 5% dan sampel sebanyak 39 dengan r alpha pendidikan = 0,869, faktor sosial = 0,802, dan Pengetahuan masyarakat = 0,791.

Ini berarti r alpha > r tabel yaitu 0,316 dan cronbach's Alpha > 0,60 Sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah *reliabel* dan dapat disebarluaskan kepada

responden sebagai instrument dalam penelitian ini.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan dan Faktor Sosial terhadap variabel terkait yaitu Pengetahuan Masyarakat.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e.$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.090	3.945		3.064	.004
1 x1	.344	.113	.454	3.048	.004
x2	.006	.143	.006	.039	.969

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Di Olah dengan SPSS. 20 for windows

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat dalam tabel diatas pada kolom ke dua (*Unstandardized coefficients*) bagian B pada barisan pertama diperoleh model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,090 + 0,344 X_1 + 0,006 X_2$$

Keterangan :

Y = Pengetahuan Masyarakat

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Faktor Sosial

Nilai konstanta (a) adalah 12,090 bernilai positif, artinya apabila pendidikan dan faktor sosial nilainya 0 maka pengetahuan masyarakat nilainya bertambah 12,090. Koefisien (b_1) adalah 0,344 bernilai positif, artinya jika pendidikan dan faktor sosial ditingkatkan sebesar 1 maka pengetahuan masyarakat bertambah 0,344. Koefisien (b_2) adalah 0,006 bernilai positif.

Jadi artinya bahwa jika faktor pendidikan dan sosial bernilai tetap dan ditingkatkan sebesar 1 maka pengetahuan masyarakat bertambah 0,006.

C. Uji T-Hitung (Parsial)

Uji T-hitung bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.090	3.945		3.064	.004
x1	.344	.113	.454	3.048	.004
x2	.006	.143	.006	.039	.969

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Di Olah dengan SPSS. 20 for windows

Seperti terlihat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk pendidikan (X_1) adalah 3,048 dan faktor sosial (X_2) adalah 0,039. Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka dapat disimpulkan:

a) Pendidikan (X_1)

Nilai t hitung dari Pendidikan adalah 3,048

Nilai t tabel pada $\alpha = 5\%$, Derajat Kebebasan (df) = $n-k-1$ adalah (df) = $39-2-1= 36$ maka didapat nilai 2,028

Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai $3,048 > 2,028$ jadi hipotesis nol ditolak, artinya bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Nilai koefisien dan t hitung adalah positif sehingga pendidikan berpengaruh

positif terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

b) Faktor Sosial (X2)

Nilai t_{hitung} dari Faktor Sosial adalah 0,039

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, Derajat Kebebasan (df) = $n-k-1$ adalah (df) = $39-2-1= 36$ maka didapat nilai 2,028

Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai $0,039 < 2,028$ jadi hipotesis nol diterima, artinya bahwa faktor sosial tidak berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga faktor sosial tidak berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

D. Uji Simultan F-Serentak (Anova)

Uji statistik F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil uji F dengan SPSS 20 *for windows* adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112.880	2	56.440	4.684	.016 ^b
Residual	433.786	36	12.050		
Total	546.667	38			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data di olah dengan SPSS. 20 for windows

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikan uji F untuk Pengetahuan Masyarakat adalah sebesar 0,016. Hasil uji tersebut berada dibawah nilai alpha 0,05. Kemudian nilai F_{hitung} sebesar 4,684 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,260 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) = $4,684 > 3,260$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau serentak antara variabel independen (pendidikan dan faktor sosial) terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

E. Uji Determinan (R²)

Identifikasi determinan (R²) berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisiensi determinan (R²). Koefisiensi determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisiensi determinan, maka semakin baik kemampuan variabel

dependen. Jika determinan (R^2) semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Adapun hasil indentifikasi determinan (R^2) adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.162	3.471

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data di olah dengan SPSS. 20 for windows

Berdasarkan tabel diatas Output diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,206 atau (20,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan dan sosial) terhadap variabel dependen (pengetahuan masyarakat) tentang bank syariah sebesar 20,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pendidikan dan sosial) mampu menjelaskan sebesar 20,6% variasi variabel dependen (pengetahuan masyarakat) tentang bank syariah. Sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

Pendidikan (X_1) secara statistik terbukti bernilai positif dan berpengaruh signifikan dengan $\alpha = 5\%$ terhadap Pengetahuan Masyarakat (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai *t hitung* ($3,048$) $>$ *t tabel* ($2,028$) H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai $3,048 > 2,028$ jadi hipotesis nol ditolak, artinya bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Nilai koefisien dan *t hitung* adalah positif sehingga pendidikan berpengaruh positif terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Faktor Sosial (X_2) secara statistik terbukti bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan dengan $\alpha = 5\%$ terhadap Pengetahuan Masyarakat (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai *t hitung* ($0,039$) $<$ *t tabel* ($2,028$) H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai $0,039 < 2,028$ jadi hipotesis nol diterima, artinya bahwa faktor sosial tidak berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Nilai koefisien dan *t hitung* adalah positif sehingga faktor sosial tidak

berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Hasil signifikan uji F untuk Pengetahuan Masyarakat adalah sebesar 0,016. Hasil uji tersebut berada dibawah nilai alpha 0,05. Kemudian nilai F *hitung* sebesar 4,684 sedangkan nilai F *tabel* sebesar 3,260 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) = 4,684 > 3,260, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau serentak antara variabel independen (pendidikan dan faktor sosial) terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

B. Saran

Bagi Dusun Pundung untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan khususnya tentang perbankan syariah, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah di Dusun Pundung masih rendah, hal ini diukur dengan pendidikan dan faktor sosialnya yang masih rendah, untuk itu perlu adanya sosialisasi dari perbankan syariah atau pihak akademisi atau universitas yang mengajarkan ilmu perbankan syariah, supaya dalam hal ini masyarakat dapat memperdalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah karena semakin kedepan bank syariah semakin berkembang pesat.

H.Adiwarman Karim, (2012), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

H. M Sudiyono, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Adi Mahatsya

Made Pidarta, (2009) *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Muhammad, (2005), *Manajemen Bank Syariah, edisi revisi*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN

Muhammad Ghafur Wibowo, (2008), *Memahami Bunga Dan Riba Ala Muslim Indonesia*. Yogyakarta: Biruni Press

Muslimin H. Kara, (2005) *Bank Syariah di Indonesia Analisa Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, Cetakan Pertama

Nur Kholis dkk, 2012 *Pengantar Ekonomi Islam*, kopertais wilayah III, UIN Sunan Kalijaga,

Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Philip kotler. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Edisi-12 jilid 1 PT. Indeks : Indonesia

Philip kotler, (2008), *Manajemen Pemasaran Edisi ke Tiga Belas*, terj. Bob Sabran, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Supradi, (2005). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Pers

Wahit Iqbal Mubarak dkk, (2010), *Pengantar dan Teori Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Skripsi

Andriawan Riski (2014). *Preferensi Santri Pesantren Terhadap Bank Syariah Di Kota Yogyakarta (Studi*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali Zainudin, (2008), *Hukum Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Sinar Grafika

Arikunto S, (2006), *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bima Aksara

Aswar, Syarifudin. (2008). *Realibilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Basu Swasta DH, (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty

Didin Kurniadin Dan Imam Machali, (2013), *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Elly M. Setiadi dkk, (2006), *Ilmu Sosial Budaya Dasar edisi ketiga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Husein Umar, (2005), *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama

Husein Umar, (2005). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama

*Kasus Di Pondok Pesantren Al-Luqman
Dan PondokPesantren Nurul Ummah).
Skripsi UIN Sunan Kalijaga*

Musyafiq Hasyim (2013).*Analisis
Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaaan
Terhadap Pengetahuan Produk Perbankan
Syariah (Studi kasus : Kepala Keluarga
Di Dukuh Krapyak Kulon,
Panggunharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta). Skripsi STIA ALMA ATA
Yogyakarta*